



PEMBENTUKAN MENTAL BERWIRAUSAHA DAN CERDAS KEUANGAN MELALUI PENYULUHAN INTERAKTIF PADA SISWA DI SMK 5 MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

¹Fuad Hudaya Fatchan, ²Candra Kusuma Wardana, ³Handy Nugraha, ⁴Laila Oshiana Fitria A'zizah
Email: f606@ums.ac.id, ckw682@ums.ac.id, hn658@ums.ac.id, lo f477@ums.ac.id

ABSTRAK

Sampai saat ini sebagian besar penduduk Indonesia masih terpolara pada kebiasaan untuk mencari kerja bukan menciptakan kerja. Tentu saja persoalan ini akan selalu menjadi masalah bagi negara. Kita dapat membayangkan apa yang akan terjadi jika seluruh penduduk usia kerja hanya menggantungkan diri untuk mencari kerja. Untuk keluar dari persoalan itu tertuju pada wirausaha karena wirausaha dinilai dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sikap mental wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan. Siswa SMK diharapkan untuk mampu menjadi wirausaha baru karena dibekali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menuntut siswa menguasai teori maupun praktik wirausaha. Pengabdian masyarakat dilakukan di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar dengan peserta 30 siswa yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha serta manajemen keuangan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, *locus of control*, efikasi diri, intensi berwirausaha

1. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 269 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019), bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang menghinggapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Untuk keluar dari persoalan itu tertuju pada wirausaha karena wirausaha dinilai dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Kementrian Koperasi dan UMKM, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah yaitu sebesar 1,56 persen pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 1,65 pada tahun 2014. Angka ini masih relatif lebih rendah dibanding Malaysia dan Singapore yang memiliki tingkat pertumbuhan kewirausahaan sebesar 5 dan 7 persen (The Jakarta Pos, 10/12/2004). Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan

wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri

Menurut Endang Mulyani (2011) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan, mutlak diperlukan dukungan kelembagaan, termasuk didalamnya pendidikan dan banyak studi yang mengidentifikasi peran strategis sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswanya (Mawardi, 2020)

Chimucheka (2013) pada Amadea & I Gede Riana (2020), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Vernanda & Lisa Rokhmani (2021) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan ini mahasiswa akan banyak diajarkan mengenai ilmu-ilmu kewirausahaan maupun praktik berwirausaha. Selain itu dalam pembelajaran kewirausahaan ini siswa akan diajarkan mengenai berbagai keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha. Sehingga melalui pembelajaran kewirausahaan ini maka dapat menumbuhkan rasa semangat dan dorongan untuk minat berwirausaha. Siswa SMK diharapkan untuk mampu menjadi wirausaha baru karena dibekali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menuntut siswa menguasai teori maupun praktik wirausaha.

2. Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar yang beralamat Jl. Sroyo No.10, Sroyo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57771. SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar merupakan sekolah yang masih berkembang Waktu pengabdian masyarakat direncanakan 1 hari dari pagi sampai sore pada tanggal 27 Oktober 2022. Proses pengabdian masyarakat meliputi 3 tahapan yaitu tahap survei, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap survei kami berkunjung di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar untuk mendiskusikan mengenai kendala dalam mata pelajaran kewirausahaan. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru dari mata pelajaran kewirausahaan akhirnya disepakati bahwa siswa diberikan materi tambahan yang bersinggungan dengan kewirausahaan.

Terdapat 3 materi yang dibawakan dalam pengabdian masyarakat yang pertama mengenai generasi *sandwich* dengan solusi perencanaan keuangan. Materi pertama ini membahas bagaimana fenomena generasi *sandwich* ini terjadi, bagaimana memutus generasi *sandwich* tersebut dan bagaimana mengatur keuangan ala generasi milenial.

Materi kedua mengenai perencanaan kewirausahaan, praktik berwirausaha, pemasaran. Selanjutnya, materi ketiga membahas mengenai pembukuan sederhana, proses pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.

Tahap pelaksanaan, yaitu proses merealisasikan rencana/ proposal dan surat tugas pengabdian masyarakat. Proses dilakukan selama 1 hari penuh pada tanggal 27 Oktober 2022 dengan pemaparan 3 materi yang berjudul “Menjadi Milenial yang Berani Berwirausaha dan Cerdas Keuangan”. Dalam pemaparan materi siswa sangat aktif dan antusias berdiskusi mengenai materi tersebut. Di akhir dilaksanakan kami memberikan alat untuk menunjang praktik berwirausaha.

Tahap penyusunan laporan pengabdian yang dimulai dari pengumpulan data selama proses pengabdian. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan teknik pelaporan pengabdian kepada masyarakat. Kami memberikan kuisisioner kepada siswa untuk melihat seberapa besar minat siswa dalam berwirausaha setelah pemaparan materi tersebut. Dengan adanya data tersebut akan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar.







3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar untuk memberikan motivasi dan meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Kegiatan ini melibatkan 30 siswa sebagai peserta

dan sebagai responden. kuisioner ini terdapat beberapa pertanyaan mengenai *locus of control* yaitu tentang komitmen dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Selanjutnya, efikasi diri yang berisi pertanyaan mengenai kemampuan dan keinginan dalam berwirausaha dan yang terakhir variabel Intensi Berwirausaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus of Control	30	24	40	31,10	4,262
Efikasi Diri	30	10	25	16,97	3,681
Intensi Berwirausaha	30	10	22	17,37	3,232
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai diantaranya minimum, maximum,

mead dan standar deviasi dari ketiga variabel tersebut dan 30 responden.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,03129193
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,088
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sig 0,179 lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Correlations			LOC	ED	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LOC	Correlation Coefficient	1,000	,682**	,138
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,466
		N	30	30	30
	ED	Correlation Coefficient	,682**	1,000	,021
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,913
		N	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,138	,021	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,466	,913	.	
	N	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diatas merupakan uji heterokedastisitas variabel *locus of control* dan efikasi diri dengan menggunakan rank spearman, diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala terlihat bahwa nilai sig (2 tailed) dari heterokedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,977	2,908		2,056	,050		
	LOC	-,012	,134	-,016	-,088	,931	,467	2,141
	ED	,693	,155	,789	4,459	,000	,467	2,141

a. Dependent Variable: IB

Hasil dari pengujian ini terlihat bahwa *locus of control* dengan nilai sig 0,931 > 0,05 maka tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar belum terbentuk mengenai tanggung jawab pada diri sendiri namun siswa mempunyai keinginan kuat dalam berwirausaha dilihat dari hasil efikasi

diri yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

4. Simpulan

Kegiatan sosialisasi yang bertema “Menjadi Milenial yang Berani Berwirausaha dan Cerdas Keuangan” di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar diharapkan siswa dapat termotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha serta dapat mengimplementasikannya.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih kami haturkan sedalam dalamnya kepada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah

Surakarta, Kepala sekolah, guru, siswa di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar dan mahasiswa FEB UMS yang telah membantu dan melancarkan acara pengabdian masyarakat di SMK 5 Muhammadiyah Karanganyar.

6. Daftar Pustaka

- Amadea & I Gede Riana (2020), Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 4, 2020 : 594-1613 ISSN : 2302-8912
- Badan Pusat Statistik 2019. *Data Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2019*. Bali. Baum, J.R., Frese, M. & Baron., R.A. 2007. *The Psychology of Entrepreneurship*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Publishers.
- Bustan, J. 2014. Pengaruh Prestasi, Locus of Control, Resiko, Toleransi Ambiguitas, Percaya Diri, dan Inovasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *ORASI BISNIS*, 11(1), 60-67
- Chimucheka, T. 2013. The impact of entrepreneurship education on the establishment and survival of small, micro and medium enterprises (SMMEs). *Journal of Economics*, 4(2): 157-168
- Endang Mulyani. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah".vol4:4. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mawardi (2020), Ecosytem Kewirausahaan Dan Dampaknya Pada Minat Berwirausaha, Profit: Jurnal Administrasi Bisnis| Volume.14 No. 2 2020
- Vernanda & Lisa Rokhmani (2021), Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 2021, 871-888, Issn: 2798-1193 (Online), Doi: 10.17977/Um066v1i92021p871-888